

## **Komunikasi Interpersonal Siswa SMP Negeri 1 Teras Boyolali**

Dwi Tantri Laras Marsiwi<sup>1</sup>, Sri Redjeki<sup>2</sup>, Widya Novi Angga Dewi<sup>3</sup>

Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas IVET, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.31331/emp.v2i1.kodeartikel>

### **Info Articles**

*Sejarah Artikel:*  
Disubmit  
Direvisi  
Disetujui

### **Abstrak**

Dalam kehidupan sehari-hari individu memerlukan tidak terlepas dari aktifitas komunikasi dikarenakan individu memerlukan orang lain dalam memenuhi kebutuhan. Hal itulah yang menjadikan individu memaksakan diri untuk berkomunikasi. Komunikasi memiliki peran penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yaitu sebagai jembatan penghubung dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Maka siswa sebagai penerus bangsa harus dapat melakukan komunikasi interpersonal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan komunikasi interpersonal siswa kelas VII SMP Negeri 1 Teras Boyolali. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan subjek siswa kelas VII SMP Negeri 1 Teras Boyolali. Dalam penelitian ini jumlah populasinya adalah 219 siswa sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu sebanyak 135 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket komunikasi interpersonal. Analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif prosentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal siswa kelas VII SMP Negeri 1 Teras Boyolali mendapatkan nilai 82,2% yaitu termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini didukung oleh 5 sikap yang mendukung komunikasi interpersonal siswa kelas VII SMP Negeri 1 Teras Boyolali yaitu : keterbukaan mencapai nilai 80,5% termasuk dalam kategori tinggi, empati mencapai nilai 86,6% termasuk dalam kategori sangat tinggi, sikap mendukung mencapai nilai 77,9% termasuk dalam kategori tinggi, sikap positif mencapai nilai 84,5% termasuk dalam kategori tinggi, dan kesetaraan mencapai nilai 81,3% termasuk dalam kategori tinggi.

*Keywords:*  
*Interpersonal  
communication; junior  
high school student.*

### **Abstract**

*In everyday life, individuals need not to be separated from communication activities because individuals need other people to fulfill their needs. This is what makes individuals force themselves to communicate. Communication has an important role in achieving educational goals, namely as a bridge in learning activities in the classroom. So students as the nation's successor must be able to*

*carry out interpersonal communication. This study aims to describe the interpersonal communication of seventh grade students of SMP Negeri 1 Teras Boyolali. This research uses quantitative research with a descriptive approach method. This research uses quantitative research with a descriptive approach. This study uses the subjects of class VII students of SMP Negeri 1 Teras Boyolali. In this study the population was 219 students, so the sample used in the study was 135 students. The data collection method used in this study was an interpersonal communication questionnaire. Data analysis using percentage descriptive analysis. The results of this study indicate that the interpersonal communication of class VII students of SMP Negeri 1 Teras Boyolali scored 82.2%, which is included in the high category. This is supported by 5 attitudes that support interpersonal communication of class VII students of SMP Negeri 1 Teras Boyolali, namely: openness reaches a value of 80.5% including in the high category, empathy reaches a value of 86.6% including in the very high category, supportive attitude reaches a value of 77, 9% are in the high category, a positive attitude reaches a value of 84.5% is included in the high category, and equality reaches a value of 81.3% is included in the high category.*

## PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial manusia setiap hari tidak dapat terlepas dari aktivitas komunikasi. Hal ini dikarenakan dalam kehidupan sehari-hari kita senantiasa memerlukan orang lain dalam upaya memenuhi kebutuhan sehari-hari kita. Untuk menjalin hubungan dengan orang lain, setiap manusia memerlukan kemampuan komunikasi. Kegiatan komunikasi memiliki peran yang penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, yaitu sebagai jembatan penghubung dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 kemampuan yang perlu dikuasai generasi yang hidup di masa depan, antara lain: kemampuan berkomunikasi, kreatif, berpikir jernih dan berpikir kritis. Hal ini juga seperti tercantum dalam Kurikulum 2013 terdapat berbagai Kompetensi Inti (KI). Salah satu Kompetensi Inti yang harus dimiliki oleh siswa yaitu keterampilan komunikasi yang terdapat pada KI 4 (mencoba, mengolah dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori) (Aldina 2018). Everett Kleinjan menyebutkan komunikasi merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernafas, sepanjang manusia ingin hidup, ia akan berkomunikasi (DeVito 2008)

Salah satu jenis komunikasi adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal disebut juga komunikasi antarpribadi. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang yang sebagian besar dilakukan dengan tatap muka. Komunikasi interpersonal memungkinkan terciptanya umpan balik dengan segera. Tujuan komunikasi interpersonal dapat dirumuskan sebagai berikut : (a) Untuk memahami dan menemukan diri sendiri. (b) Menemukan dunia luar. (c) Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis. (d) Mempengaruhi sikap dan tingkah laku. (e) Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi (Simanjuntak and Nainggolan 2018) . Selanjutnya, Devito (2011) menyatakan, komunikasi interpersonal bertujuan untuk: (1) menemukan, (2) berhubungan, (3) menyakinkan, dan (4) untuk bermain. Tujuan pertama, terkait dengan bagaimana siswa dapat memahami secara lebih baik terhadap diri sendiri dan orang lain sebagai lawan bicara. Tujuan kedua, dalam komunikasi berhubungan berkaitan dengan bagaimana seseorang berkomunikasi dengan orang lain, melalui komunikasi maka hubungan tersebut akan terjadi baik komunikasi verbal maupun nonverbal yang akan menghantarkan siswa pada suasana interaksi dengan orang lain. Tujuan ketiga, komunikasi dilakukan untuk menyakinkan artinya dengan adanya keyakinan tentang apa yang ingin disampaikan maka tidak menutup kemungkinan mengarahkan seseorang untuk bertindak

ataupun berperilaku. Tujuan keempat, biasanya siswa berkomunikasi untuk bermain dan menghibur diri. (Minarsi, Nirwana, and Syukur 2017)

Komunikasi yang lebih efektif yaitu komunikasi interpersonal. Seperti yang dikatakan Harapan dan Ahmad (2014) bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi yang dianggap paling efektif dan prosesnya dapat dilakukan dengan cara sangat sederhana. Selain efektif, komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi yang dianggap penting dan menjadi keharusan bagi setiap insan, baik dalam organisasi formal maupun non formal (Harapan, E. & Ahmad 2014). Tujuan dari komunikasi interpersonal menurut Suranto yaitu diantaranya (Suranto 2011): a). Mengungkapkan perhatian kepada orang lain, dalam hal ini seseorang berkomunikasi dengan cara menyapa, tersenyum, melambaikan tangan, membungkukkan badan, menanyakan kabar, dan sebagainya. b). Menemukan diri sendiri, artinya seseorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenali karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain. c). Menemukan dunia luar, dengan komunikasi interpersonal diperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan aktual. d). Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis. e) Mempengaruhi sikap dan tingkah laku. f). Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu. g). Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi, dengan komunikasi interpersonal dapat dilakukan pendekatan secara langsung, menjelaskan berbagai pesan yang rawan menimbulkan kesalahan interpretasi. h). Memberikan bantuan (konseling), tanpa disadari setiap orang ternyata sering bertindak sebagai konselor maupun konseli dalam interaksi interpersonal sehari-hari. Misalnya ketika sedang curhat.

Fenomena yang terjadi di lapangan masih banyak siswa yang masih terkendala dengan komunikasi interpersonalna. Masih banyak siswa yang sering menyinggung temannya dalam berbicara, berbicara dengan bahasa yang menyakitkan hati, sering terjadi salah faham diantara siswa lantaran bahasa yang digunakan kurang tepat, dan lain sebagainya. Dari paparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Teras Boyolali”.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Teras Boyolali yang beralamat di Jl. Raya Solo-Semarang, Kelurahan Teras, Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah 57372. Waktu untuk melakukan penelitian ini yaitu bulan Januari 2020 sampai

dengan Juni 2020. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket (kuesioner). Menurut Sugiyono angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Saat ini adanya pandemi covid-19, peneliti akan melakukan penyebaran kuesioner komunikasi interpersonal online melalui google form. Karena kondisi yang tidak memungkinkan peneliti untuk melakukan penyebaran kuesioner langsung secara bertatap muka kepada responden (Sugiyono 2016).

Adapun yang menjadi dasar pembuatan indikator dalam penelitian ini yang nantinya akan dipecah lagi menjadi deskriptor adalah lima sikap positif dalam komunikasi interpersonal, menurut Devito yaitu sebagai berikut : Keterbukaan (*openness*), Empati (*empathy*), Sikap mendukung (*supportiveness*), Sikap positif (*positiveness*), Kesetaraan (*equality*). (Suranto 2011)

Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas angket kepada 30 orang dengan 30 butir pertanyaan. Setelah diuji, hanya terdapat 20 butir pertanyaan yang valid, dan itu yang digunakan untuk mengungkap data pada sampel penelitian. Pengujian validitas dan reliabilitas ini menggunakan alat bantu *SPSS versi 17 for windows*.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 135 dari 219 siswa diambil dengan menggunakan metode *simple random sampling* yaitu penentuan sampel secara acak sederhana. Pengambilan sampel ini mengacu pada tabel *krejcie* dengan menggunakan taraf kesalahan 5% (Sugiyono 2016). Untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif persentase dengan rumus  $P = f / n \times 100\%$  .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan dari penyebaran angket kepada 135 responden, diolah dengan menggunakan rumus  $P = f / n \times 100\%$  yaitu 82,2 % sehingga komunikasi interpersonal siswa kelas VII SMP Negeri 1 Teras Boyolali termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini juga didukung oleh lima sikap yang mendukung komunikasi interpersonal yang menjadi indikator dalam penelitian ini yaitu :

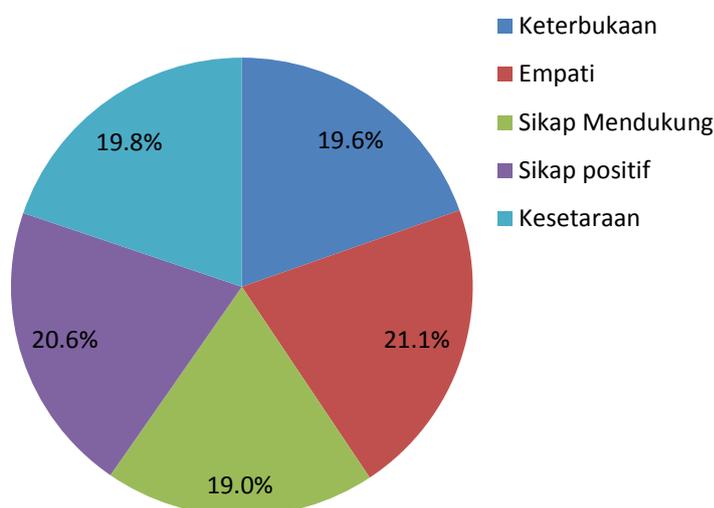
1. Keterbukaan mencapai nilai 80,5% termasuk dalam kategori tinggi, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 1 Teras Boyolali memperhatikan dengan baik ketika guru menjelaskan materi di kelas, memperhatikan teman yang sedang berbicara

kepada responden walaupun itu tidak penting, selalu menyampaikan informasi yang sudah tentu benar kepada orang lain dan senang berbagi pengalaman dengan semua teman. Hal ini sesuai yang dikatakan Devito ( dalam Suranto, 2011 : 82 – 84) bahwa keterbukaan adalah sikap yang dapat menerima masukan dari orang lain, serta berkenan menyampaikan informasi penting kepada orang lain.

2. Empati mencapai nilai 86,6% termasuk dalam kategori sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 1 Teras Boyolali merasa sedih ketika mendengar cerita teman yang sedang megalami musibah, bahagia ketika melihat teman mengalami keberhasilan, memberikan semangat kepada teman yang sedang putus asa, serta akan membalas kebaikan teman yang berbua baik kepadanya. Hal ini sesuai yang dikatakan Devito ( dalam Suranto, 2011 : 82 – 84) bahwa empati adalah kemampuan seseorang untuk merasakan kalau seandainya menjadi orang lain, dapat memahami sesuatu yang sedang dialami orang lain, dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, dan dapat memahami suatu persoalan dari sudut pandang orang lain.
3. Sikap mendukung mencapai nilai 77,9% termasuk dalam kategori tinggi, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 1 Teras Boyolali senang mendengarkan curhatan teman, merasa dibutuhkan ketika teman bercerita, bertanya kepada guru saat pelajaran berlangsung ketika tidak paham, serta mampu mengungkapkan apa yang dipikirkan dan dirasakan dengan baik dan lancar. Hal ini sesuai yang dikatakan Devito ( dalam Suranto, 2011 : 82 – 84) bahwa sikap mendukung adalah sikap untuk mendukung terselenggaranya interaksi atau komunikasi interpersonal.
4. Sikap positif mencapai nilai 84,5% termasuk dalam kategori tinggi, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 1 Teras Boyolali merasakan bahwa teman-teman lainnya besikap baik, selalu menolong teman yang sedang mengalami kesusahan, menghargai perbedaan agama antara responden dengan teman responden, serta senang belajar kelompok dengan teman untuk membahas pelajaran yang sulit. Hal ini sesuai yang dikatakan Devito ( dalam Suranto, 2011 : 82 – 84) bahwa sikap positif dapat ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku. Dalam bentuk sikap, maksudnya adalah bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi interpersonal harus memiliki perasaan dan sikap positif, bukan prasangka curiga. Dalam bentuk perilaku, artinya bahwa tindakan yang dipilih adalah yang relevan dengan tujuan komunikasi interpersonal, yaitu secara nyata melakukan aktivitas untuk terjalinnya kerjasama.

5. Dan kesetaraan mencapai nilai 81,3% termasuk dalam kategori tinggi, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 1 Teras Boyolali berpendapat bahwa bercerita kepada teman adalah hal yang penting untuk mendapatkan informasi, tetap mendengarkan lawan bicara walaupun usianya lebih muda, suka mendengarkan cerita teman meskipun beda agama, serta merasa nyaman ketika diajak bercerita oleh teman. Hal ini sesuai yang dikatakan Devito ( dalam Suranto, 2011 : 82 – 84) bahwa kesetaraan adalah pengakuan bahwa kedua belah pihak memiliki kepentingan, kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan saling memerlukan. Kesetaraan yang dimaksud disini ialah berupa pengakuan atau kesadaran, serta kerelaan untuk menempatkan diri setara dengan partner komunikasi.

Di bawah ini adalah hasil rata-rata per indikator komunikasi interpersonal sesuai dengan hasil perhitungan per indikator komunikasi interpersonal dalam diagram lingkaran



Salah satu indikator yang mendapatkan skor tertinggi yaitu indikator empati dengan skor 86,6% dan jika dirata-rata dengan indikator lainnya memperoleh skor 21,1%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 1 Teras Boyolali mempunyai empati yang sangat tinggi dengan kata lain mampu merasakan dan memahami sesuatu yang dialami orang lain, dan dapat memahami suatu persoalan dari sudut pandang orang lain.

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan rumus :  $P + f / n \times 100\%$ . Dengan demikian dibawah ini adalah asil rekapitulasi angket siswa yang terdiri dari 20 butir soal yang disebarkan kepada 135 responden :

Tabel 1

Rekapitulasi angket

No Item	SS		S		TS		STS		Jumlah	
	F	P	f	P	f	P	f	P	F	P
1	45	33.3%	88	65.2%	2	1.5%	0	0.0%	135	100%
2	23	17.0%	77	57.0%	32	23.7%	3	2.2%	135	100%
3	52	38.5%	71	52.6%	11	8.1%	1	0.7%	135	100%
4	58	43.0%	70	51.9%	7	5.2%	0	0.0%	135	100%
5	54	40.0%	78	57.8%	3	2.2%	0	0.0%	135	100%
6	68	50.4%	65	48.1%	2	1.5%	0	0.0%	135	100%
7	62	45.9%	70	51.9%	3	2.2%	0	0.0%	135	100%
8	76	56.3%	57	42.2%	2	1.5%	0	0.0%	135	100%
9	57	42.2%	67	49.6%	10	7.4%	1	0.7%	135	100%
10	28	20.7%	84	62.2%	21	15.6%	2	1.5%	135	100%
11	37	27.4%	78	57.8%	19	14.1%	1	0.7%	135	100%
12	23	17.0%	91	67.4%	18	13.3%	3	2.2%	135	100%
13	37	27.4%	91	67.4%	6	4.4%	1	0.7%	135	100%
14	44	32.6%	91	67.4%	0	0.0%	0	0.0%	135	100%
15	81	60.0%	53	39.3%	1	0.7%	0	0.0%	135	100%
16	56	41.5%	77	57.0%	1	0.7%	1	0.7%	135	100%
17	31	23.0%	89	65.9%	14	10.4%	1	0.7%	135	100%
18	35	25.9%	88	65.2%	9	6.7%	3	2.2%	135	100%
19	59	43.7%	75	55.6%	1	0.7%	0	0.0%	135	100%
20	51	37.8%	77	57.0%	6	4.4%	1	0.7%	135	100%
Jumlah	977		1537		168		18			

Untuk mencari nilai persentase dari komunikasi interpersonal siswa kelas VII SMP Negeri 1 Teras Boyolali, terlebih mencari nilai n.

$$n = f(SS) + f(S) + f(TS) + f(STS)$$

$$n = 977 + 1537 + 168 + 18$$

$$n = 2700$$

setelah itu mencari nilai f :

$$f = (977 \times 4) + (1537 \times 3) + (168 \times 2) + (18 \times 1)$$

$$f = 3908 + 4611 + 336 + 18$$

$$f = 8873$$

Nilai P karena ada 4 jawaban alternatif, maka P :

$$P = (f / n \times 100\%) : 4$$

$$P = (8873 / 2700 \times 100\%) : 4$$

$$P = 82,2\%$$

Hasil analisis data didapatkan komunikasi interpersonal siswa kelas VII SMP Negeri 1 Teras Boyolali tinggi dengan skor 82,2%. Hal itu dikarenakan 5 sikap yang mendukung komunikasi interpersonal yang menjadi indikator juga diperoleh skor yang tinggi. Berikut akan dipaparkan analisa terhadap masing-masing indikator berdasarkan data jawaban responden yang dibuat berdasarkan frekuensi dan prosentase masing-masing option alternatif jawaban :

#### 1. Keterbukaan

Sesuai pada angket, peneliti memberikan pertanyaan untuk menganalisa indikator keterbukaan pada item soal nomor 1, 2, 3 dan 4.

Tabel 2

Rekapitulasi hasil jawaban indikator keterbukaan

No Item	SS		S		TS		STS		N
	F	P	F	P	F	P	f	P	
1	45	33.3%	88	65.2%	2	1.5%	0	0.0%	
2	23	17.0%	77	57.0%	32	23.7%	3	2.2%	
3	52	38.5%	71	52.6%	11	8.1%	1	0.7%	

4	58	43.0%	70	51.9%	7	5.2%	0	0.0%	
Jumlah	178		306		52		4		<b>540</b>

$$\text{Nilai } f = (178 \times 4) + (306 \times 3) + (52 \times 2) + (4 \times 1)$$

$$\text{Nilai } f = 712 + 918 + 104 + 4$$

$$\text{Nilai } f = 1738$$

Sehingga nilai rata-rata indikator keterbukaan yaitu sebagai berikut:

$$P = (f/n \times 100\%) : 4$$

$$P = (1738 / 540 \times 100\%) : 4$$

$$P = 80,5 \%$$

## 2. Empati

Sesuai pada angket, peneliti memberikan pertanyaan untuk menganalisa indikator empati pada item soal nomor 5, 6, 7 dan 8.

Tabel 3  
Rekapitulasi hasil jawaban indikator empati

No Item	SS		S		TS		STS		N
	F	P	f	P	F	P	f	P	
5	54	40.0%	78	57.8%	3	2.2%	0	0.0%	
6	68	50.4%	65	48.1%	2	1.5%	0	0.0%	
7	62	45.9%	70	51.9%	3	2.2%	0	0.0%	
8	76	56.3%	57	42.2%	2	1.5%	0	0.0%	
Jumlah	260		270		10		0		<b>540</b>

$$\text{Nilai } f = (260 \times 4) + (270 \times 3) + (10 \times 2) + (0 \times 1)$$

$$\text{Nilai } f = 1040 + 810 + 20 + 0$$

$$\text{Nilai } f = 1870$$

Sehingga nilai rata-rata indikator empati yaitu sebagai berikut:

$$P = (f/n \times 100\%) : 4$$

$$P = (1870 / 540 \times 100\%) : 4$$

**P = 86,6 %**

3. Sikap Mendukung

Sesuai pada angket, peneliti memberikan pertanyaan untuk menganalisa indikator empati pada item soal nomor 9, 10, 11 dan 12.

Tabel 4

Rekapitulasi hasil jawaban indikator sikap mendukung

No Item	SS		S		TS		STS		N
	F	P	f	P	f	P	f	P	
9	57	42.2%	67	49.6%	10	7.4%	1	0.7%	
10	28	20.7%	84	62.2%	21	15.6%	2	1.5%	
11	37	27.4%	78	57.8%	19	14.1%	1	0.7%	
12	23	17.0%	91	67.4%	18	13.3%	3	2.2%	
Jumlah	145		320		68		7		

$$\text{Nilai } f = (145 \times 4) + (320 \times 3) + (68 \times 2) + (7 \times 1)$$

$$\text{Nilai } f = 580 + 960 + 136 + 7$$

$$\text{Nilai } f = 1683$$

Sehingga nilai rata-rata indikator sikap mendukung yaitu sebagai berikut:

$$P = (f/n \times 100\%) : 4$$

$$P = (1683 / 540 \times 100\%) : 4$$

$$\text{P} = 77,9 \%$$

4. Sikap Positif

Sesuai pada angket, peneliti memberikan pertanyaan untuk menganalisa indikator empati pada item soal nomor 13, 14, 15 dan 16.

Tabel 5

Rekapitulasi hasil jawaban indikator sikap positif

No Item	SS		S		TS		STS		N
	f	P	f	P	F	P	f	P	
13	37	27.4%	91	67.4%	6	4.4%	1	0.7%	
14	44	32.6%	91	67.4%	0	0.0%	0	0.0%	
15	81	60.0%	53	39.3%	1	0.7%	0	0.0%	
16	56	41.5%	77	57.0%	1	0.7%	1	0.7%	
Jumlah	218		312		8		2		

$$\text{Nilai } f = (218 \times 4) + (312 \times 3) + (8 \times 2) + (2 \times 1)$$

$$\text{Nilai } f = 872 + 936 + 16 + 2$$

**Nilai f = 1826**

Sehingga nilai rata-rata indikator sikap positif yaitu sebagai berikut:

$$P = (f/n \times 100\%) : 4$$

$$P = (1826 / 540 \times 100\%) : 4$$

**P = 84,5 %**

5. Kesetaraan

Sesuai pada angket, peneliti memberikan pertanyaan untuk menganalisa indikator empati pada item soal nomor 17, 18, 19 dan 20.

Tabel 6

Rekapitulasi hasil jawaban indikator kesetaraan

No Item	SS		S		TS		STS		N
	F	P	f	P	f	P	F	P	
17	31	23.0%	89	65.9%	14	10.4%	1	0.7%	
18	35	25.9%	88	65.2%	9	6.7%	3	2.2%	
19	59	43.7%	75	55.6%	1	0.7%	0	0.0%	
20	51	37.8%	77	57.0%	6	4.4%	1	0.7%	
Jumlah	176		329		30		5		

$$\text{Nilai f} = (176 \times 4) + (329 \times 3) + (30 \times 2) + (5 \times 1)$$

$$\text{Nilai f} = 704 + 987 + 60 + 5$$

**Nilai f = 1756**

Sehingga nilai rata-rata indikator kesetaraan yaitu sebagai berikut:

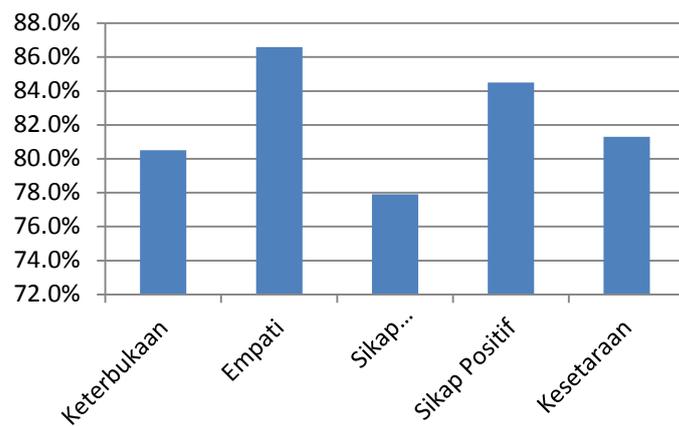
$$P = (f/n \times 100\%) : 4$$

$$P = (1756 / 540 \times 100\%) : 4$$

**P = 81,3 %**

Keterbukaan mencapai nilai 80,5% termasuk dalam kategori tinggi, empati mencapai nilai 86,6% termasuk dalam kategori sangat tinggi, sikap mendukung mencapai nilai 77,9% termasuk dalam kategori tinggi, sikap positif mencapai nilai 84,5% termasuk dalam kategori tinggi, dan kesetaraan mencapai nilai 81,3% termasuk dalam kategori tinggi.

Dibawah ini adalah grafik dari nilai – nilai indikator :



## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, komunikasi interpersonal siswa kelas VII SMP Negeri 1 Teras Boyolali sudah mencapai kategori tinggi dengan nilai 82,2%. Hal ini dikarenakan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Teras Boyolali mempunyai sikap keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan yang dalam kategori tinggi juga. Bisa diketahui bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 1 Teras Boyolali mampu menerima masukan dari orang lain, mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain, memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya komunikasi, memiliki perasaan dan pikiran yang positif, dan rela untuk menempatkan diri sesuai dengan partner komunikasinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aldina, Fauzi. 2018. "Efektifitas Bimbingan Kelompok Teknik Empty Chair Dan Self Talk Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa." *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*.
- DeVito, Joseph a. 2008. "The Interpersonal Communication Book." *PsycCRITIQUES*.
- Harapan, E. & Ahmad, S. 2014. *Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Minarsi, Minarsi, Herman Nirwana, and Yarmis Syukur. 2017. "Kontribusi Motivasi

Menyelesaikan Masalah Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Strategi Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Menengah.” *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*.

Simanjuntak, Eva Betty, And Dewi Ayu M. Nainggolan. 2018. “Hubungan Komunikasi Interpersonal Antar Anak Dan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas V SD Negeri Deli Tua T.A 2017/2018.” (Komunikasi interpersonal).

Sugiyono, Prof. Dr. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

Suranto. 2011. *Komunkasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.